

## PENATAAN KAMPUNG WISATA STUDI KASUS DI DESA TOROSIAJE LAUT DENGAN PENDEKATAN EKO – ARITEKTUR

<sup>1)</sup>Moh. Fikran Mahful, <sup>2)</sup>Ir. Vierta R. Tallei, ST., MT. <sup>3)</sup>Zuhriati A. Djailani, ST., MT.

<sup>1)</sup>Mahasiswa Teknik Arsitektur, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

<sup>2-3)</sup>Dosen Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

### ABSTRACT.

Gorontalo is one of the provinces in Indonesia that features rich natural tourism potential, diversity of flora and fauna, ancient heritage, historical heritage, and art and culture. In the western part of Gorontalo Province, which is in Pohuwato Regency, Popayato District, there is a residential tourist area that stands above the sea level of Tomini Bay. The name is Torosiaje and is inhabited by the Bajo Tribe. This tourist area has the potential for marine tourism or marine natural tourism areas and the culture of the Bajo tribal community. However, the current problem is the lack of optimal handling of the tourist area, so that the existing potential cannot be thoroughly exposed. Based on the issues above, it is appropriate for the area to need changes to maximize the current tourism potential. Therefore, it is necessary to make a design "Tourism Village Arrangement Case Study in Torosiaje Laut Village," which used the "Eco-Architecture" approach to realizing a design for structuring the tourism Torosiaje Laut village. Therefore, it can improve tourist villages and their dwellings, improve the quality of tourism again, environmental quality, and elevate the culture and customs of the Bajo tribe.

The methodology applied in the preparation is data collection, both secondary data and primary data that can support the process of preparation of reference for the design. Furthermore, it proceeded with analysis methods in the form of site analysis and building analysis.

The results obtained from the design of the tourism village arrangement in Torosiaje Laut Village conceptualize an echo-architectural approach. This approach combines and harmonizes Bajo tribal customs with an eco-architecture theme that focuses on cultural, environmental, and social aspects. And fulfills the facilities that can support the Torosiaje Laut tourism village so that this tourist village has become one of the icons at the site.

**Keywords:** Structuring Tourism Villages, Tourist Areas, Marine Torosiaje, Eco-Architecture, Eco-Design

### ABSTRAK.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Provinsi di Negara Indonesia yang kaya akan potensi wisata alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya. Di bagian barat Provinsi Gorontalo yang berada di Kabupaten Pohuwato Kecamatan Popayato ada sebuah kawasan wisata pemukiman yang berdiri di atas permukaan laut Teluk Tomini, namanya Torosiaje dan dihuni Suku Bajo. Kawasan wisata Torosiaje ini memiliki potensi wisata bahari atau kawasan wisata alam laut serta budaya masyarakat suku bajo. Namun, persoalan yang ada saat ini adalah kurang optimalnya penanganan kawasan wisata tersebut, sehingga potensi yang ada tidak dapat diekspos secara maksimal. Berdasarkan permasalahan yang didapati maka sudah selayaknya daerah atau kawasan tersebut perlu adanya perubahan dalam memaksimalkan potensi wisata yang ada. Oleh karena itu, perlu dibuat sebuah desain "Penataan Kampung Wisata Studi Kasus di Desa Torosiaje Laut" yang menggunakan pendekatan "Eko-Arsitektur" dengan tujuan terwujudnya sebuah desain penataan kampung wisata desa torosiaje laut sehingga dapat memperbaiki kampung wisata dan huniannya, meningkatkan kembali kualitas wisata, kualitas lingkungan, serta mengangkat budaya dan adat istiadat suku bajo.

Metodologi yang diterapkan dalam penyusunan adalah pengumpulan data baik data sekunder maupun data primer yang dapat menunjang proses penyusunan acuan perancangan Penataan Kampung Wisata

studi kasus di Desa Torosiaje Laut dengan pendekatan Eko-Arsitektur, kemudian dilanjutkan dengan metode analisa berupa analisa tapak dan beberapa analisa bangunan.

Berdasarkan analisa yang dilakukan maka hasil yang diperoleh pada Pentaan Kampung Wisata studi kasus di Desa Torosiaje Laut dengan pendekatan Eko-Arsitektur mengkonsepkan sebuah kawasan wisata yang memadukan dan menyelaraskan antara adat istiadat suku bajo dengan tema eko-arsitektur yang memperlihatkan dan memperhatikan aspek budaya, lingkungan serta memenuhi fasilitas yang dapat menunjang kampung wisata torosiaje laut sehingga kampung wisata ini menjadi salah satu ikon Provinsi Gorontalo khususnya Kabupaten Pohuwato.

**Kata kunci:** Penataan Kampung Wisata, Kawasan Wisata, Torosiaje Laut, Eko-Arsitektur, *Eco-Design*

## PENDAHULUAN

Penataan Kawasan merupakan salah satu upaya rekayasa sosial yang diselenggarakan di suatu wilayah dan dilakukan bersamaan dengan upaya menciptakan suatu sistem yang komprehensif terkait aktivitas yang berlangsung di kawasan, dengan memperhatikan kualitas lingkungan hidup. Hal ini berarti yang diharapkan dari Penataan Kawasan adalah hadirnya suatu tatanan baru yang dapat memberikan harapan kualitas kehidupan yang lebih meningkat (Wildani Pingkan Suripurna Hamzens, 2013).

Di bagian barat Provinsi Gorontalo yang berada di kabupaten Pohuwato Kecamatan Popayato ada sebuah kawasan wisata pemukiman yang berdiri di atas permukaan laut Teluk Tomini, namanya Torosiaje dan dihuni Suku Bajo. Kawasan wisata Torosiaje ini memiliki potensi wisata bahari atau kawasan wisata alam laut serta budaya masyarakat suku bajo.

Namun, persoalan yang ada saat ini adalah kurang optimalnya penanganan kawasan wisata tersebut, sehingga potensi yang ada tidak dapat diekspos secara maksimal, selain itu masih minimnya dukungan pemerintah dalam mengadakan sarana dan prasarana yang belum sangat memadai. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada saat ini banyak yang rusak dan tidak berfungsi dan dilihat dari fasilitas-fasilitas yang ada kurang memenuhi kebutuhan pengunjung.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka sudah selayaknya daerah atau kawasan tersebut perlu adanya perubahan dalam memaksimal potensi wisata yang ada. Oleh karena itu, perlu dibuat sebuah desain “Penataan Kampung Wisata Studi Kasus di Desa Torosiaje” yang menggunakan pendekatan “*Eco-Architecture*” serta

memperhatikan budaya dan adat istiadat suku bajo torosiaje, yang bila di wujudkan akan dapat mengangkat potensi yang ada pada kawasan wisata tersebut. Dengan demikian, pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas wisata dan kualitas lingkungannya mengingat juga tema *Eco-Architecture* yang dipakai merupakan tema pembangunan berwawasan lingkungan yang memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin.

## METODE PENELITIAN

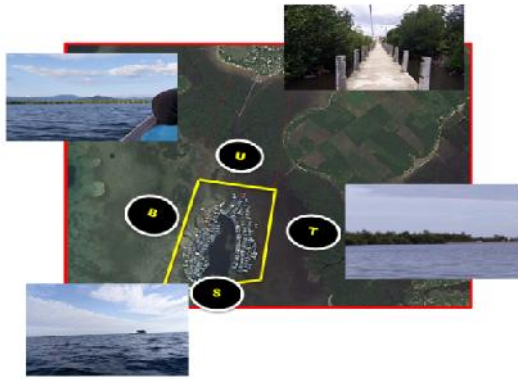
Metode penelitian yang digunakan dalam penataan kawasan ini adalah dengan melakukan studi lapangan, studi literatur, studi banding objek sejenis dan studi kasus dengan melihat kehidupan sosial masyarakat asli suku bajo Torosiaje di Kecamatan Popayato. Kemudian mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Dari hasil identifikasi kemudian dianalisis dan menghasilkan konsep perancangan dengan tema Eko-Arsitektur yang akan di selaraskan dengan kehidupan adat istiadat, budaya masyarakat torosiaje dalam menata kampung wisata ini. Hasil laporan berupa konsep perancangan dan penerapannya pada rancangan sebagai pedoman untuk melanjutkan perancangan penataan Kampung Wisata di Desa Torosiaje Laut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tapak

Lokasi tapak terletak di Desa Torosiaje Laut, Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato dengan luas tapak adalah 184000 m<sup>2</sup> atau sekitar 18,4 hektar. Lokasi site ini sebuah kampung wisata berdasarkan analisis tapak karena lokasinya yang berdiri di atas permukaan laut dan masih menjaga adat istiadat dalam pembangunannya. Kondisi tapak cenderung berdiri di atas permukaan laut yang tidak terlalu

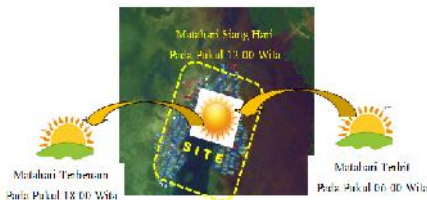
bergelombang, dilalui jaringan listrik PLN dan jaringan distribusi air bersih PDAM walaupun belum maksimal.



Gambar 1. Site Terpilih  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

### B. Klimatologi

Berdasarkan data survey lapangan suhu udara pada siang hari kampung torosiaje ini mencapai 47°C, sisi paling terpapar panas sinar matahari adalah sisi barat dan timur yang di khususkan masyarakat untuk di jadikan area penjemuran ikan pada bagian samping rumah-rumahnya. Pada lokasi angin terbanyak berasal dari arah selatan, timur dan barat site yang merupakan area di kelilingi lautan.



Gambar 2. Analisa Klimatologi  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

### C. Kebisingan

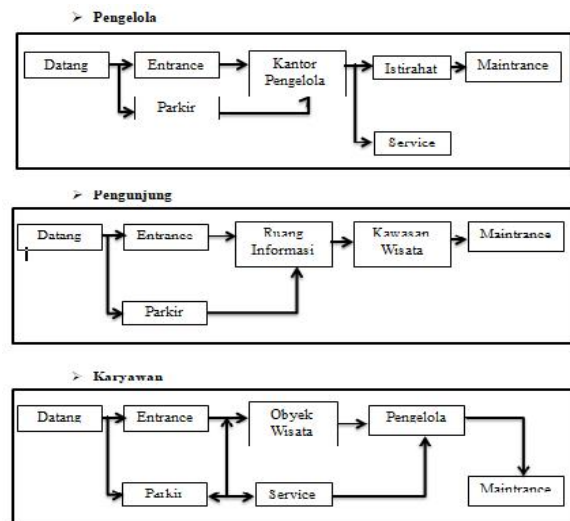


Gambar 3. Analisa Kebisingan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Kebisingan pada sekitar site cukup besar bersumber dari pemukiman warga yang padat. Dari arah utara kebisingan sedang bersumber dari arus kendaraan perahu ojek suku bajo. Sedangkan tingkat kebisingan di bagian Timur, Barat, dan Selatan terbesar karena suara angin laut dari arah tersebut.

### D. Pengguna dan Aktivitas

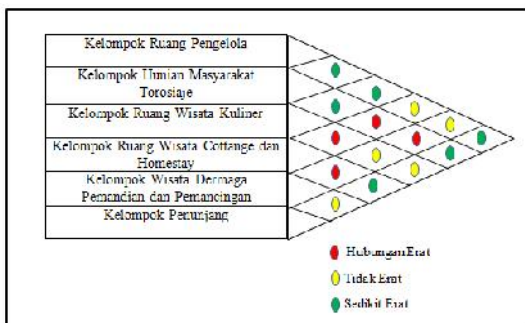
Pelaku kegiatan pada Kampung Wisata Torosiaje Laut ini dibagi menjadi 3 (tiga). Pertama adalah Pengelola kampung wisata Torosiaje sebagai pihak yang mengatur dan mengurus kawasan wisata ini adalah kepada desa maupun kepala adat Torosiaje. Kedua adalah pengunjung sebagai pihak yang datang berkunjung untuk rekreasi, berbelanja ataupun sekedar berjalan-jalan, dimana mereka menggunakan fasilitas yang disediakan dalam kawasan wisata ini. Ketiga adalah karyawan sebagai pihak yang menjaga dan mengurus semua keamanan, kegiatan yang berlangsung didalam kawasan wisata termasuk menjaga keberadaan fasilitas-fasilitas bangunan.



Gambar 4. Pelaku Kegiatan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

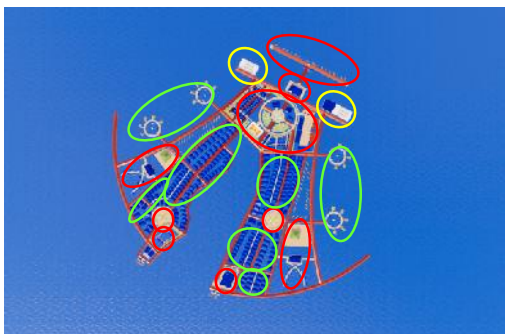
Ruang dan fasilitas pada bangunan Kampung Wisata Torosiaje Laut ini dibagi berdasarkan kebutuhan pelaku yang diantara lain Kegiatan Utama adalah kelompok kegiatan yang dengan fungsi sebagai fasilitas publik wisata laut, seperti: Kegiatan Memancing, Menyelam/Diving, Hunian Masyarakat Suku Bajo, dan Rumah Adatnya. Kegiatan Penunjang adalah kelompok kegiatan yang bersifat publik dan sebagai orientasi bagi

semua pengguna bangunan, seperti: Plaza taman, Pasar Ikan, Kuliner Makanan Khas, Cootage dan Gazebo. Kegiatan pelengkap adalah kelompok kegiatan sebagai pelengkap kelancaran kegiatan utama dan umum yang difasilitasi, seperti: Unit kegiatan pengelolaan dan operasional seperti kegiatan administrasi dan manajemen (asisten, divisi-divisi dan sub-sub divisi). Unit kegiatan servis seperti utilitas bangunan, perawatan bangunan, unit perparkiran.



Gambar 5. Pola Hubungan Ruang (Sumber: Hasil Analisis, 2020)

### E. Zonasi



Gambar 6. Zoning Tapak (Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Desain dimulai dengan membagi lahan dalam beberapa zona. Zona publik A (merah) untuk kegiatan Publik yaitu zona yang banyak di minati masyarakat pengunjung, di antaranya ada Plaza Taman, Penjualan Souvenir, Diving Center, Area Pemancingan, Restoran, serta Masjid. Zona Semi publik (hijau) adalah area atau hunian, terdapat cottage dan rumah masyarakat asli suku bajo Torosiaje. Zona servis (kuning) untuk penunjang umum, parkir, septictank biotech dan pemeliharaan bangunan.

### F. Sirkulasi

Sirkulasi manusia berada di setiap sisi kawasan torosiaje, untuk memaksimalkan pencapaian pengunjung maupun masyarakat setempat terhadap bangunan. Untuk akses masuk utama, berada pada bagian utara kawasan dan langsung mengarah ke bagian parkir perahu pengunjung. Akses masuk khusus masyarakat torosiaje terletak di bagian timur dan barat kawasan. Akses masuk terdapat juga diarah selatan tetapi ini hanya di khususkan pada kepala desa dan kepala adat Torosiaje.

Sirkulasi perahu pengangkut sampah tidak di khususkan karena bisa mengelilingi kawasan wisata tersebut. Sampah akan di bawa atau di buang ke arah daratan.







Gambar 7. Konsep Sirkulasi  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

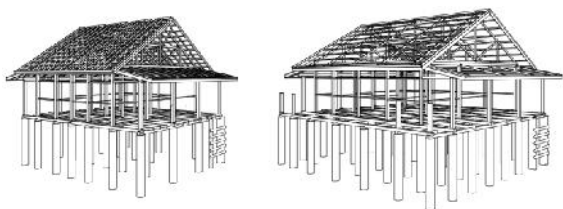
### G. Konsep Bentuk Massa Bangunan



Gambar 8. Bentuk Massa Bangunan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Penentuan bentuk tata massa bangunan dipengaruhi oleh analisa tapak yang berada di laut dan analisa pembagian zoning. Sedangkan bentuk tampilan bangunan didapatkan berdasarkan dasar pertimbangan tema ekarsitektur dan adat istiadat masyarakat Torosiaje.

### H. Konsep Struktur



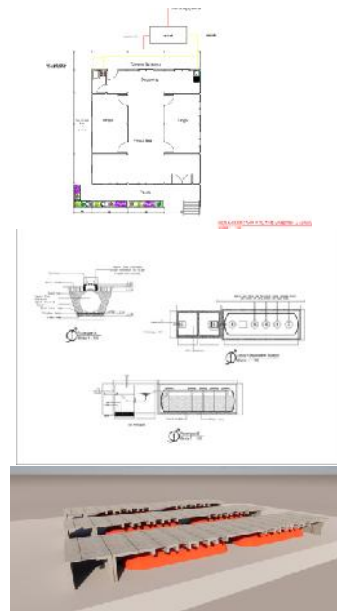
Gambar 9. Konsep Struktur  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Sistem struktur bangunan menggunakan sistem rangka kayu yang di kombinasikan dengan bahan

modern pada bagian finishing bangunan. ketinggian tiap bangunan 4 meter.

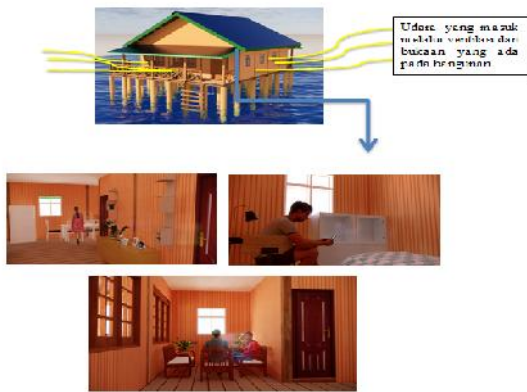
Untuk struktur bawah menggunakan pondasi kayu tiang yang di tancap. Pondasi tiang kayu tancap memiliki diameter 20 cm yang di tancapkan ke dalam pasir  $\pm$  60-100 cm. untuk struktur tengah menggunakan kolom dengan ukuran 15x15. Sedangkan kolom praktis dengan ukuran 10 x 10. Untuk struktur balok utama 15x15 dan 12x10 untuk balok anak. Struktur lantai bangunan menggunakan lantai papan dengan tebal 3 cm. Sedangkan dinding bangunan menggunakan bahan GRC. Untuk struktur atap bangunan menggunakan atap Spandek.

### I. Konsep Utilitas



Gambar 10. Konsep Utilitas  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

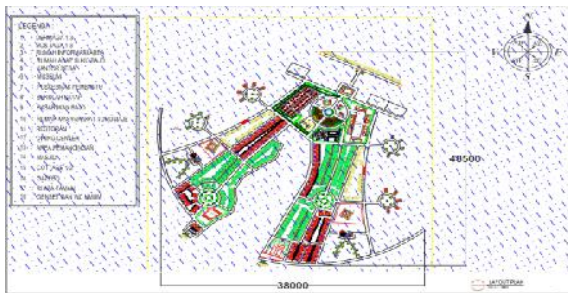
Pemenuhan kebutuhan air bersih Kampung wisata Torosiaje laut menggunakan Penyimpanan air tangki yang sumber air bersih berasal dari jaringan PDAM dan air hujan. Sedangkan untuk sistem pembuangan air kotor dialirkan ke septictank sementara dan di aliri ke septictank biotech terpusat.



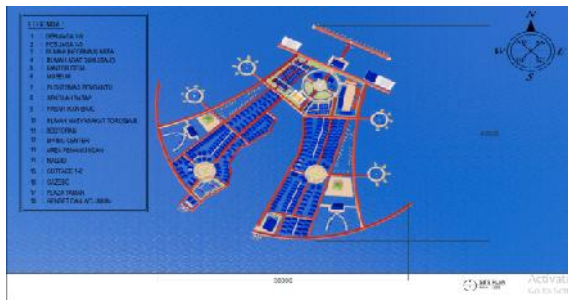
Gambar 11. Konsep Penghawaan (Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Penghawaan dan pencahayaan pada bangunan Kampung Wisata Torosiaje Laut terbagi menjadi dua, yaitu alami dan buatan. Penghawaan dan pencahayaan alami yang berasal dari area lautan dimaksimalkan untuk masuk ke dalam bangunan dengan membuat bukaan atau area terbuka di beberapa titik area wisata sebagai plaza taman. Sedangkan penghawaan dan pencahayaan buatan pada Kampung Wisata Torosiaje Laut menggunakan AC pada area cottage dan lampu LED sebagai pencahayaan ruangan.

**J. Hasil Desain dan Visualisasi**



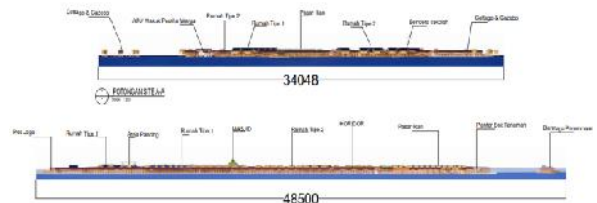
Gambar 12. Layout Torosiaje (Sumber: Hasil Analisis, 2021)



Gambar 13. SitePlan Torosiaje (Sumber: Hasil Analisis, 2021)



Gambar 14. Tampak Bangunan (Sumber: Hasil Analisis, 2021)



Gambar 15. Potongan Bangunan (Sumber: Hasil Analisis, 2021)



Gambar 16. Detail Interior (Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Penataan ruang dalam bangunan menggunakan sistem banyak bukaan, untuk memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami dalam ruang sebanyak mungkin.



Gambar 17. Detail Eksterior  
(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

## KESIMPULAN

Desa Torosiaje merupakan sebuah desa yang letaknya berada disebuah tanjung (bagian pantai atau daratan yang menjolok kelaut). Disisi kanan dan kiri diapit oleh dua buah sungai yaitu sungai Popayato dan sungai Dudewulo, didepan wilayah ini juga terdapat dua buah pulau yaitu Pulau Iloluta dan Pulau Ilosangi, namun masyarakat Desa Torosiaje hanya menamakan Pulau Besar dan Pulau Kecil.

Kawasan wisata torosiaje ini memiliki potensi wisata bahari atau kawasan wisata alam laut serta budaya masyarakat suku bajo. Diantaranya, Pemukiman penduduk berada diatas laut yang biasa disebut kampung nelayan suku bajo, budaya dan adat istiadat suku bajo yang masih terjaga. Tetapi penanganan dan pengadaan fasilitas-fasilitas pada kampung wisata ini masih sangat minim.

Berdasarkan uraian di atas maka sudah selayaknya daerah atau kawasan tersebut perlu adanya perubahan dalam memaksimal potensi wisata yang ada. Oleh karena itu, perlu dibuat sebuah Desain “ **Penataan Kampung Wisata**

(Studi Kasus : Desa Torosiaje Laut) ” yang menggunakan pendekatan “**Eko-Arsitektur**” serta memperhatikan budaya dan adat istiadat suku bajo torosiaje, yang bila diwujudkan akan dapat mengangkat potensi yang ada pada kawasan wisata tersebut. Dengan demikian, pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas wisata dan kualitas lingkungannya mengingat juga tema **Eko-Arsitektur** yang dipakai merupakan tema pembangunan berwawasan lingkungan yang memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Ayahanda (Usman Mahful, S.Ag) dan Ibunda tercinta (Suhrin Pasuka, S.Ag) yang selama ini telah mendidiknya dengan tulus dan penuh kasih.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis berikan kepada yang terhormat para dosen pembimbing Bapak Ir. Vierta R. Tallei, ST., MT dan Ibu Zuhriati A. Djailani, ST., MT di sela waktu dan kesibukannya selalu menyisakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anisa. (2014, Oktober 1). **Gambaran Umum Torosiaje**. bab4-10012014110933. <http://eprints.ung.ac.id/929/9/2013-2-93403-331310021-bab4-10012013110933.pdf>
- [2] Hamzens, W. P. (2013, November 22). **Penataan Kawasan Wisata**. <http://penyuluhanpembangunan.blogspot.com/2013/11/prinsip-dasar-penataan-kawasan-penataan.html>.